

## **BAB IV**

### **AIPAC SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AS MENOLAK PENCALONAN PALESTINA MENJADI ANGGOTA TETAP PBB**

Pada bab ini akan membahas sejarah singkat AIPAC (American-Israel Public Affairs Committee) serta profil singkat AIPAC, kemudian akan disusul dengan pembahasan tentang peran dan posisi AIPAC dalam proses pembuatan Kebijakan Politik Luar Negeri AS. selain itu, bab ini akan membahas tentang strategi dan upaya AIPAC memperkuat lobinya dalam proses pembuatan kebijakan AS terkait penolakan AS terhadap pencalonan Palestina menjadi anggota tetap PBB.

#### **A. AIPAC Sebagai Kelompok Kepentingan Terkuat di Amerika Serikat**

Kelompok kepentingan memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan di AS. Seluruh arah kebijakan luar negeri AS, rencana pemberian bantuan ataupun penghentian bantuan luar negeri dengan sendirinya akan melibatkan kelompok kepentingan didalamnya.<sup>84</sup> Selain itu peran kelompok Kepentingan di AS adalah sebagai pemberi dana terbesar kepada anggota Kongres pada saat kampanye sehingga seluruh elemen kelompok kepentingan menjadi sangat penting dalam kebijakan AS.

Sejatinya, tercatat tiga organisasi Yahudi di AS yang sangat menentukan kebijakan luar negeri AS , seperti JINSA ( Jewish Institute for National Security Affairs), CSP (Center for Security Policy), AIPAC (American Israel Public Affairs Committee). Diantara semua kelompok yang membentuk lobi, AIPAC-lah yang

---

<sup>84</sup> ... .. 2007, hal

memegang peran paling penting untuk mempengaruhi Kongres, sebuah fakta yang telah diketahui secara luas oleh para politikus dari kedua partai. Dalam buku yang ditulis oleh John J. Mearsheimer dan Stephen M. Walt tercatat bahwa Bill Clinton pada suatu saat pernah menyebut AIPAC “luar biasa efektif” dan “lebih baik daripada siapapun dalam urusan lobi dikota ini,” Sementara mantan ketua House Newt Gingrich menyebutnya “kelompok kepentingan umum diseluruh planet “<sup>85</sup>

Tugas AIPAC sebagai lobi zionis Israel sangat dominan dalam pembuatan kebijakan politik luar negeri AS, bahkan dalam salah satu tujuan utama AIPAC adalah memperkuat hubungan Amerika Serikat dengan Israel dalam segala bidang yang mempengaruhi kepentingan kedua Negara<sup>86</sup>. Untuk mengetahui seberapa jauh aktivitas AIPAC dan bagaimana peran AIPAC dalam struktur pembuatan Kebijakan Politik luar negeri Amerika Serikat terlebih dahulu akan memaparkan sejarah singkat AIPAC.

### 1. Sejarah AIPAC

AIPAC (American-Israel Public Affairs Committee) didirikan oleh seorang jurnalis kelahiran Kanada bernama I.L. Kenen pada tahun 1951. Sebelumnya AIPAC dinamakan American Zionist Committee for Public Affairs sebagai bagian dari Zionis Amerika<sup>87</sup> Kenen merupakan seorang staf dari kantor kementerian luar negeri Israel. Pada awal berdirinya AIPAC, kelompok ini mendapat donasi dari pengusaha Yahudi karena tujuan AIPAC pada saat itu

<sup>85</sup> John J. Mearsheimer dan Stephen M. Walt. "Dahsyatnya Lobi Israel". Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2007. hal. 242

<sup>86</sup> <http://www.aipac.org> diakses pada 8 Februari 2013

<sup>87</sup> Schwartz, Stephen. 2006. *Is It Good for the Jews? The Crisis of America's Israel Lobby*. Doubleday: New York, hal. 75

adalah melobi pemerintah AS mengenai kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan minyak. Namun seiring dengan berjalannya waktu arah kebijakan AIPAC menjadi lebih focus dalam perhatiannya terhadap kepentingan Israel lainnya. Saat itu juga AIPAC menyadari bahwa Israel merupakan satu-satunya Negara demokrasi di wilayah Timur Tengah yang dikelilingi Negara ditaktor di Arab, sejak saat itu AIPAC menjadi kekuatan lobi Yahudi yang membela kepentingan Israel.

AIPAC adalah sebuah gerakan yang berkomitmen untuk menjaga keamanan Israel dan melindungi kepentingan AS di Timur Tengah dan diseluruh dunia. Prioritas AIPAC adalah menjaga hubungan baik antara Amerika Serikat dan Israel tetap harmonis dan kuat<sup>88</sup>.

AIPAC merupakan salah satu kelompok kepentingan yang dikenal dengan kelompok lobi Israel yang paling berpengaruh dalam setiap kebijakan AS yang berkaitan dengan Israel. Menurut Paul Findley mantan Representatif AS mengatakan bahwa AIPAC merupakan kekuatan terbesar di dalam lobi Washington (AIPAC is now preeminent power in Whashington Lobbying)<sup>89</sup>. Disini terlihat jelas bahwa peran lobi AIPAC sangat penting di AS khususnya bagi dunia Timur Tengah yang selalu berkaitan dengan kepentingan Israel. Bahkan demi mendukung aksi lobinya, AIPAC mendirikan kantornya berdekatan dengan Gedung Putih dan Capitol Hill yang mana kedua lembaga ini merupakan penentu dalam setiap kebijakan AS. Setiap pemilihan umum kekuatan Gedung

<sup>88</sup> <http://www.aipac.org/en/about-aipac> diakses pada 14 Januari 2013

<sup>89</sup> <http://www.aipac.org/en/about-aipac> diakses pada 14 Januari 2013

Putih menjadi sasaran dari AIPAC yaitu Presiden dan Wakil Presiden. Lain halnya dengan Kongres, ada sekitar 535 anggota Kongres yang ditempel oleh AIPAC untuk memastikan lobi mereka berhasil dan sukses sesuai kepentingannya.<sup>90</sup>

Tujuan dari AIPAC sendiri dalam Kongres Amerika Serikat ingin membantu dan memperkuat kedudukan Israel dari musuh-musuhnya di Negara Arab. Untuk itu AIPAC memiliki misi utama yaitu melobi Kongres Amerika Serikat mengenai masalah perundang-undangan yang berkaitan dengan Israel.

Dijelaskan oleh *The New York Times*, AIPAC merupakan organisasi paling penting yang mempengaruhi hubungan Amerika dan Israel<sup>91</sup>. AIPAC akan bekerja sama dengan AS dan Israel dalam berbagai isu terkait kedua Negara AS dan Israel. Sebagai lobi terkuat Amerika yang mendukung semua kebijakan Israel, AIPAC bekerja dengan dua partai Besar di AS Republik dan Demokrat untuk menetapkan kebijakan yang menguntungkan AS dan Israel khususnya. Disinilah peran AIPAC sebagai tim lobi Israel yang mendesak semua anggota Kongres untuk mendukung Israel melalui bantuan asing, kerjasama, pemberantasan terorisme, beberapa upaya perdamaian yang dilakukan Yahudi Israel dengan Palestina.<sup>92</sup>

Seperti yang tercatat dalam *The New York Review of Books* edisi 8 Juni 2006, Michael Massing menjelaskan bahwa kebijakan yang di ambil AIPAC bergantung pada para direktornya yang dipilih berdasarkan jumlah kekayaannya.

<sup>90</sup> Herry Nurdi, *Lobi Zionis dan Rezim Bush*, Hikmah, Jakarta:2006, hal.214

<sup>91</sup> <http://www.aipac.org/documents/whoweare.html#say> diakses pada 17 Januari 2013

Beberapa tokoh yang memiliki pengaruh besar di AIPAC adalah Robert Asher, Edward Levy, Mayer Mitchell dan Larry Weinberg. Keempat pengusaha yang dikenal sebagai “Gang of Four” menurut editor di *Colombia Journalism Review* tak peduli terhadap mayoritas Yahudi di AS yang cinta damai.<sup>93</sup>

Didalam AIPAC terdapat dua kunci lobi Yahudi, hal ini dikatakan oleh Mitchell Bard yang merupakan mantan pejabat AIPAC. Lobi pertama adalah untuk para kongres. Kedua, lobi konfeerensi Presiden Amerika Pusat Organisasi Yahudi. Bagian kedua inilah yang digunakan Yahudi untuk langsung melobi ke badan eksekutif.<sup>94</sup>

Seperti yang telah diprediksikan sebelumnya, banyak anggota kongres yang mendukung kepentingan Israel. Menurut mantan direktur AIPAC Morris Amitay mengungkapkan bahwa kebijakan apapun yang dianggap penting bagi Israel akan selalu memperoleh dukungan konsisten 200 pendukung dari 450 anggota kongres dan sekitar 40 sampai 45 dari 100 anggota senat Amerika Serikat. Hal inilah yang membuat peran AIPAC sebagai tim lobi Israel di AS semakin mulus dalam mempengaruhi para pembuat kebijakan politik di Amerika Serikat.

Salah satu kekuatan AIPAC adalah uang. Uang menjadi kekuatan penting dari lobi Israel ini. AIPAC telah mem-*back up* keuangan para calon politik di AS. Angka tersebut mencapai 56,8 Juta dollar AS untuk setiap individu dalam pemilu.

---

<sup>93</sup> [http://www.freelist.org/post/nasional\\_list/ppiindia-Loby-yahudi-atau-kristen-fundamentalis](http://www.freelist.org/post/nasional_list/ppiindia-Loby-yahudi-atau-kristen-fundamentalis) diakses pada 17 Januari 2013

Dana sebesar ini sudah dikeluarkan oleh AIPAC sejak 1990.<sup>95</sup> Dengan sejumlah pelobi yang menekan kongres, senat, komisi hubungan luar negeri, dan komisi hubungan internasional, AIPAC mulai memberikan tekanannya agar apapun keputusan Amerika tidak merugikan Israel. AIPAC melakukan banyak pertemuan dengan anggota kongres, bahkan AIPAC juga mengadakan pertemuan dengan para kandidat Kongres tersebut dengan berbagai syarat, salah satunya mereka bersedia membantu dukungan terhadap Zionis. Selain itu, AIPAC juga memantau kinerja setiap anggota Kongres yang berkaitan dengan rezim Zionis di Timur Tengah secara keseluruhan.<sup>96</sup>

Selama menjalankan misinya untuk melobi AS, AIPAC berhasil membujuk AS untuk memberikan bantuan milyaran dollar pada Israel, termasuk bantuan untuk membeli persenjataan-persenjataan militer baru. Bantuan ini bisa mencapai 3 milyar dollar AS. Bantuan ini sebesar 1,8 miliar dollar AS untuk militer dan 1,2 miliar dollar AS untuk bantuan ekonomi.<sup>97</sup>

Tidak berhenti sampai disitu, AIPAC juga menekan pemerintah agar hal ini tidak menjadi pembicaraan public atau sampai menjadi bahan diskusi nasional. AIPAC sendiri memiliki 52 lembaga bertaraf nasional yang separuhnya bergabung dengan Israel. Dalam suatu program kerjanya, AIPAC menyiapkan lima sampai enam anggota senator. Tidak hanya melakukan lobi, para pengawal

---

<sup>95</sup> Ari Setyawan, dalam skripsi "AIPAC(American Israel Public Affairs Committee) dan Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Pada Agresi Israel di Gaza 27 Desember 2008", UMY : 2010

<sup>96</sup> ibid

<sup>97</sup> Herry Nurdi, *Op.Cit* hal. 69

yang dikirim AIPAC itu harus mampu menjadwalkan setiap anggota Kongres yang ditempelnya untuk berkunjung ke Israel satu sampai dua kali dalam setahun.<sup>98</sup>

Anggota AIPAC seluruhnya merupakan orang-orang Yahudi. Mereka merupakan orang-orang yang sudah dipersiapkan oleh Israel yang menjadi warga Negara AS untuk mengendalikan Washington. Apa yang dilakukan AIPAC merupakan dukungan tanpa syarat kepada Israel sebagai harga yang harus diterima apabila seseorang hendak memasuki Capitol Hill.

## **2. AIPAC dan Proses Pembuatan Kebijakan Luar Negeri AS**

Hubungan AIPAC dan Amerika Serikat telah tercermin dalam slogan yang berbunyi "*America's Pro-Israel Lobby*". Maksud dari slogan yang sudah melekat dalam hubungan AIPAC dengan Pemerintah AS tersebut merupakan gaya Israel yang berniat untuk melancarkan pengaruh dan tuntutan terhadap kebijakan luar negeri AS melalui tim lobi yang paling unggul di AS yaitu AIPAC. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya tentang tujuan adanya AIPAC sendiri untuk mempererat hubungan antara AS dengan Israel.

AIPAC saat ini menjadi penghubung antara Washington dengan Tel Aviv. Beberapa kegiatan yang dilakukan AIPAC untuk mempererat hubungan tersebut adalah dengan mengadakan konferensi tahunan yang dihadiri oleh pejabat eksekutif maupun legislative dari kedua Negara tersebut.

Keberadaan AIPAC di Negara super power ini memiliki pengaruh yang

khususnya di wilayah Timur Tengah yang melibatkan Israel secara langsung sebagai aktornya. Seperti yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya bahwa pembuat kebijakan politik luar negeri AS melibatkan beberapa actor pemerintahan. Namun, dari aktor-aktor tersebut yang memiliki wewenang untuk membuat kebijakan luar negeri adalah Kongres bersama Presiden. Dimana keputusan ada ditangan badan Legislatif dan Eksekutif AS. Selain itu, adanya kelompok kepentingan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari politik luar negeri AS.

Disinilah peran AIPAC sebagai kelompok penekan dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri AS. Posisi AIPAC sangat strategis karena mereka melakukan tekanan terhadap pembuat kebijakan AS yaitu pejabat legislative maupun eksekutif. Sebagaimana yang tergambar dalam bagan proses pembuatan kebijakan luar negeri AS pada BAB I.

Sebagai kelompok penekan yang terlibat dalam aktor pembuatan kebijakan politik luar negeri AS khususnya untuk wilayah Timur Tengah, AIPAC berusaha melobi pengaruh dan tekanannya terhadap aktor-aktor pembuat kebijakan Politik Luar negeri AS.

Seorang mantan anggota Senat Amerika Paul Findley dalam bukunya *They Dare to Speak Out* (1985) menulis tentang lobi Yahudi di AS.<sup>99</sup> Ada tiga level Yahudi melakukan lobi terhadap kebijakan AS. Pertama, mereka akan melakukan lobi dengan cara bertatap muka. Mereka akan selalu menjadi sahabat dengan para pejabat pemerintahan AS seperti Presiden. Kedua, mereka



melakukan lobi dikalangan pejabat yang dekat dengan presiden. Terakhir tekanan dilakukan pada pejabat pemegang departemen penting. Misalnya Departemen luar negeri AS, Departemen Pertahanan AS, dan Dewan Keamanan Nasional AS .<sup>100</sup>

Disisi lain dijelaskan pula oleh John Mearsheimer dan Stephen Walt dalam sebuah artikel dari *The Israel Lobby an U.S Foreign Policy* bahwa terdapat dua strategi yang menjadi focus AIPAC. Pertama, AIPAC memiliki pengaruh yang sangat signifikan di Kongres yakni dengan menekan House maupun Senat. Kedua, AIPAC berusaha keras untuk meyakinkan kepada wacana public mengenai citra Israel agar selalu dalam pihak yang afirmatif.<sup>101</sup>

Inilah yang selama ini dilakukan AIPAC, AIPAC akan menyampaikan artikulasinya bahkan sampai menekan segala urusan luar negeri AS yang berkaitan langsung dengan Israel. Seperti kasus Israel dan Palestina, bahkan AIPAC yang mempengaruhi kebijakan luar negeri AS terhadap keberadaan Hamas yang telah dianggap teroris oleh AS dan sekutunya. Selain itu AIPAC juga melobi AS untuk terus meyakinkan bahwa apa yang dilakukan Israel terhadap Palestina selama ini merupakan upaya pembelaan diri dari Hamas yang telah dianggap Teroris.

Kepentingan AIPAC, Israel, dan AS mayoritas merupakan kepentingan yang sama. Siapapun pemimpin AS akan mengatakan bahwa ketiga nya memiliki kepentingan yang sejalan dan akan memperjuangkan kepentingan

tersebut, hal ini ditandai dengan dukungan para pemimpin baik dari Republican ataupun Demokrat terhadap Israel

## **B. Artikulasi AIPAC Terhadap Kebijakan Luar Negeri AS Terkait Penolakan Terhadap Peningkatan Status Palestina di PBB**

Seperti yang dijelaskan pada Bab II kekuatan politik Amerika Serikat terbagi antara lembaga- lembaga legislatif dan eksekutif. Pada lembaga yang memiliki peran penting dalam membuat kebijakan Politik Luar Negeri AS disinilah AIPAC memainkan perannya. Lobi yang dilakukan AIPAC pun bervariasi tergantung lembaga pemerintah mana yang ia tangani. AIPAC akan berusaha membuat orang-orang yang telah dipersiapkan AIPAC untuk bisa menduduki jabatan penting dalam kedua lembaga tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh John J. Mearsheimer dan Stephen M. Walt bahwa apapun pandangan seorang legislator atau pembuat kebijakan, lobi ingin agar dukungan yang tidak kritis terhadap Israel menjadi pilihan politik yang “cerdas”.<sup>102</sup>

Hal inilah yang dilakukan AIPAC agar AS membela kepentingan Israel yang menolak Palestina menjadi anggota tetap PBB. Israel dan AS sama sama mengatakan bahwa keanggotaan Palestina di PBB bukan cara yang dapat menyelesaikan masalah kedua Negara yang selama ini berkonflik. Berbeda dengan pernyataan Barrack

berdampingan. Beberapa memo yang dibuat AIPAC menyatakan kritiknya terhadap tindakan Palestina ke PBB.

### **1. Artikulasi AIPAC Terhadap Kongres AS**

Pilar utama dari pembuat kebijakan di AS adalah lembaga legislatif yaitu Kongres. AIPAC selalu berusaha membuat seluruh pandangan dari pembuat kebijakan selalu berada dalam pihak pilihan politik Israel. AIPAC akan menekan para pembuat kebijakan dari anggota Kongres dengan berbagai cara. Dari masa ke masa pemerintahan AS selalu ada anggota kongres yang merupakan bagian dari AIPAC. Inilah bentuk artikulasi yang dilakukan AIPAC langsung karena beberapa orang-orang yang telah didanai ataupun anggota AIPAC menepati jabatan-jabatan politik yang penting di AS. Dari data yang ada semua lobi AIPAC di Kongres sukses besar. AIPAC akan membantu individu yang ingin menjadi bagian dari Kongres dengan dana pada saat kampanye. AIPAC memberikan sumbangan dana lebih dari 3 juta dolar bagi komite aksi politik (Political action committee/PAC) dan para legislator yang pro-Israel. Sejak tahun 2000 menurut laporan *Washington Post* di tahun 2004<sup>103</sup>. "anggota-anggota dewan (AIPAC) telah menyumbangkan rata-rata 72.000 dolar masing-masing kepada kampanye-kampanye dan komite-komite politik<sup>104</sup>. Selain memberi dana langsung kepada calon politik AS, AIPAC membantu menghubungkan calon-calon anggota kepada pemberi bantuan lain. AIPAC nantinya akan memilih dan menyaring calon-calon

mengadakan pertemuan pribadi dengan AIPAC untuk melakukan sebuah kesepakatan. Seperti yang diceritakan oleh ketua AIPAC Howard Friedman kepada anggota-anggota organisasi itu bulan Agustus 2006, "AIPAC mengadakan pertemuan dengan setiap tokoh yang mencalonkan diri menjadi anggota Kongres. Para calon akan menerima informasi yang mendalam untuk membantu mereka memahami secara lengkap situasi sulit yang dihadapi oleh Israel dan tentang Timur Tengah secara keseluruhan. Kami bahkan meminta tiap calon menyusun sebuah makalah mengenai pandangan mereka tentang hubungan Amerika-Israel,"

105

Tiap anggota Kongres yang dinilai menguntungkan AIPAC akan didukung penuh oleh kelompok ini. Jika ada seorang anggota Kongres yang memiliki sikap keras terhadap orang-orang Zionis, maka itu artinya lawan bagi AIPAC. Dalam kondisi ini tidak heran hampir seluruh anggota Kongres mengesahkan berbagai kebijakan yang mendukung Tel Aviv dibawah tekanan dari AIPAC.

Menurut data PAC ditahun 2009-2010 AIPAC membantu para calon pemimpin politik yang akan menjadi anggota Kongres. AIPAC memberikan dana kampanye sebesar 3,310,490 Dollar kepada para calon yang nantinya akan membantu AIPAC dalam mencapai misinya untuk kepentingan Israel.<sup>106</sup> dibawah ini beberapa nama anggota Kongres yang mendapatkan bantuan dana dari AIPAC pada tahun 2010.

**Tabel 1****Daftar Anggota Kongres Yang Mendapatkan Dana Kampanye dari  
AIPAC Tahun 2010**

<b>State</b>	<b>Office</b>	<b>Candidate</b>	<b>Party</b>	<b>Contibution</b>	<b>Career</b>
California	H	Nancy Pelosi	D	49,500	122,300
California	H	Howard Berman	D	35,500	124,550
Florida	H	Ted. Deutch	D	43,600	43,600
Florida	H	Debbie Wasserman Schultz	D	21,500	53,300
Illinois	S	Mark Kirk	R	115,304	336,386
Illinois	H	Jan. Schakowsky	D	2,145	32,145
Kansas	S	Jerry Moran	R	15,700	15,700
Lousiana	S	David Vitter	R	40,500	82,000
Maryland	H	Steny Hoyer	D	42,000	235,275
Michigan	H	Gary Peters	D	21,000	28,000
Nevada	H	Selly Berkley	D	36,000	326,055
New Jersey	H	Robert Andrews	D	22,500	85,525
New Jersey	H	Steven Rothman	D	10,000	83,203
New York	H	Steve Israel	D	12,500	51,053
New York	S	Kristen Gillibrand	D	46,200	62,450
New York	S	Charles Scumer	D	26,750	84,385

New York	H	Peter King	R	1,000	26,500
New York	H	Joseph Crowley	D	12,000	105,652
New York	H	Elliot Engel	D	7,000	242,418
New York	H	Nita Lowey	D	28,000	177,238
Virginia	H	Eric Cantor	R	41,500	217,730

Sumber : pacchart [www.wrmea.org](http://www.wrmea.org)

#### Keterangan

H : House of Representatif

S : Senator

D : Democrat

R : Republic

AIPAC juga memberikan bantuan kampanye kepada beberapa anggota Kongres lainnya (bisa dilihat dalam lampiran). Total bantuan AIPAC terhadap calon anggota Kongres dari tahun 1978-2010 sebesar \$51,160,333<sup>107</sup>. Bantuan tersebut diberikan kepada calon incumbent maupun calon baru di Kongres. Jumlah ini cukup besar untuk memberikan pengaruh nyata AIPAC terhadap Kongres AS.

Dari data diatas terlihat bahwa AIPAC melalui PAC telah memberikan kontribusi berupa dana kampanye bagi para kandidat. Lebih dari 50% dana kampanye yang diperoleh para kandidat merupakan bantuan dari AIPAC. Melihat besarnya bantuan AIPAC yang diberikan kepada para anggota Kongres maka

AIPAC dan Israel akan selalu terwujud. Hal ini karena adanya balas budi yang dilakukan anggota Kongres tersebut terhadap AIPAC. Selain itu memang ini adalah cara AIPAC untuk menekan segala kebijakan AS.

Pengaruh AIPAC tidak hanya sampai disitu, AIPAC memberikan memo langsung kepada anggota Kongres terkait sikap AIPAC terhadap pencalonan Palestina di PBB. Seperti sebuah memo yang dikeluarkan oleh AIPAC kepada Kongres pada tanggal 15 September 2011 dengan judul "*PA's U.N. Statehood Bid Threatens Peace Efforts, Israel*" berisi tentang :

*" Sebuah penjelasan terhadap Palestina bahwa mereka akan menghadapi berbagai konsekuensi jika mereka melanjutkan keinginan mereka untuk mendapatkan kedaulatan negaranya melalui PBB dan menolak negosiasi dengan Israel. Anggota Kongres dan Senat sudah menyiapkan beberapa resolusi (H.Res. 268 dan S.Res.185) peringatan untuk Palestina yang akan berimplikasi terhadap hubungan AS-Palestina dan juga bantuan AS terhadap Palestina apabila mereka masih melanjutkan usahanya ke PBB. "*<sup>108</sup>

Dalam memo yang dikeluarkan AIPAC sudah terlihat jelas bahwa anggota Kongres AS bekerja dibawah kendali AIPAC. Dengan adanya memo tersebut menjelaskan tentang bagaimana kedekatan antara pembuat kebijakan AS dengan AIPAC. Beberapa memo yang dikeluarkan AIPAC mengarah agar AS selalu mendukung apa pun yang menjadi keputusan AIPAC. Selain itu, AIPAC bekerja sama dengan Kongres untuk hubungan AS dan Israel. Para staff ahli AIPAC bekerja setiap harinya untuk menganalisis beberapa isu yang berkembang di Timur Tengah yang berpengaruh terhadap hubungan kedua Negara tersebut. Setelah itu mereka akan melakukan pertemuan dengan anggota Kongres sebelum

<sup>108</sup> <http://www.aipac.org> diakses pada 17 Januari 2013

sebuah keputusan itu dibuat. Hal ini dilakukan untuk mendengarkan bagaimana Kongres bekerja untuk menghadapi kasus yang sama.<sup>109</sup>

Tidak hanya itu, AIPAC mengundang beberapa anggota Kongres dalam pertemuan tahunan AIPAC. Seperti yang dilansir di situs resmi AIPAC juru bicara House Nancy Pelosi juga berpidato didepan para petinggi AIPAC :

*"One thing, however that is unchanged, America's commitment to the safety and security of the state of Israel is unwavering. America and Israel share an unbreakable bond in war, in peace, in prosperity and in hardship"*<sup>110</sup>

Nancy merupakan salah satu anggota House yang mendapatkan dana kampanye dari AIPAC seperti yang tertera pada tabel sebelumnya. Tidak hanya Nancy, hal yang sama dilakukan oleh anggota Kongres lainnya didepan petinggi AIPAC pada saat pertemuan tahunan AIPAC terkait pencalonan Palestina menjadi anggota tetap PBB. Dari beberapa nama yang memberikan pendapat adalah mereka yang sebelumnya telah mendapat dana kampanye dari AIPAC.

Setiap kebijakan luar negeri AS yang terkait dengan kepentingan Israel akan didukung oleh 89 senator dan 357 anggota House yang sebelumnya mendapat dukungan dana kampanye dari AIPAC. Seperti halnya dalam kasus pencalonan Palestina menjadi anggota tetap PBB dukungan dari Kongres terlihat dari beberapa pernyataan mereka. (Lihat lampiran).

Dari pernyataan mereka bisa ditarik benang merah bahwa pada dasarnya mereka sepakat adanya perdamaian antara Palestina dan Israel, namun langkah Palestina ke PBB inilah yang membuat penolakan keras dari Kongres dan

<sup>109</sup> <http://www.aipac.org/hill-staff> diakses pada 8 Februari 2013

<sup>110</sup> <http://www.aipac.org> diakses pada 8 Februari 2013



Presiden AS. Mereka sepakat diadakannya negosiasi kembali antara kedua pihak, karena satu-satunya cara untuk membuat perdamaian itu adalah negosiasi secara langsung. Mereka berpendapat bahwa keanggotaan Palestina justru akan menambah masalah dan konflik berlanjut antara Palestina dan Israel.

Oleh karena itu, Kongres meminta Palestina untuk mengurungkan niatnya menuju meja PBB karena langkah Palestina ini juga akan mendapat penolakan dari pemerintah AS. AS dengan segala cara tetap mendukung kedaulatan Israel bahkan jika veto itu dirasa perlu maka AS akan mengeluarkan veto di dewan keamanan PBB.

Bahkan, mereka meminta Presiden Obama untuk memveto Palestina di dewan keamanan PBB karena veto adalah keputusan terbaik untuk menghentikan Palestina dan membuat perdamaian sebenarnya dengan adanya proses negosiasi kembali. Apapun yang terjadi dengan Israel, itu juga merupakan kepentingan AS karena Israel merupakan bagian AS yang tidak pernah terpisahkan.

Pengaruh AIPAC dalam Kongres AS memang tidak bisa dipandang sebelah mata. pengaruh AIPAC sudah mulai terasa sejak mengalirnya bantuan dana pada saat kampanye para anggota kongres hingga mereka memiliki rasa balas budi yang harus mereka bayarkan kepada AIPAC. AIPAC juga selalu memantau kinerja anggota Kongres yang ia dukung terkait pembuatan kebijakan AS. Hingga pada akhirnya para anggota Kongres AS mengeluarkan statement mereka untuk menolak Palestina memasuki gerbang kemerdekaannya dengan peningkatan status

juga menteri Luar Negeri AS Hillary Clinton sebagai keputusan bagaimana seharusnya AS bersikap terhadap pencalonan Palestina sebagai anggota tetap PBB.

Mereka memberikan pernyataan tersebut di beberapa media AS bahkan langsung dalam sidang Kongres ataupun surat langsung kepada Presiden maupun menteri luar negeri AS yang bertindak langsung dalam Majelis Umum PBB. Dari beberapa pernyataan yang dikeluarkan, terlihat jelas adanya tekanan Anggota House dan Senat untuk melakukan Veto terhadap Palestina. Mereka merupakan anggota Legislatif yang sebelumnya telah mendapat bantuan dana dari AIPAC dan telah menghadiri beberapa pertemuan tahunan yang diselenggarakan AIPAC.

Artikulasi pada Badan Legislatif AS merupakan cara yang paling efektif yang dilakukan AIPAC untuk mengendalikan Kebijakan AS, karena dengan menekan Kongres dan Senat, AIPAC dengan mudah mengendalikan aktor terpenting dalam kebijakan luar negeri AS yaitu Presiden dan Menlu AS. Kongres dan Senat akan menekan keduanya dengan beberapa pernyataan yang dikeluarkan dan ditujukan langsung kepada Obama.

Dengan mengandalkan kedekatan AIPAC dengan para pembuat keputusan semakin melancarkan Lobi Israel terhadap pemerintahan AS. AIPAC dengan sigap melakukan lobi nya kepada Senat dan Kongres terlebih dahulu sebelum ke lobi selanjutnya, karena nantinya semua keputusan Kongres akan disampaikan kepada Presiden untuk disepakati. Setelah sebagian besar berpihak kepada kepentingan AIPAC barulah, AIPAC melobi pengambil kebijakan yang memiliki hak veto dalam setiap kebijakan yang dibuat Kongres yaitu Presiden AS.

Pengaruh terhadap lembaga eksekutif antara lain berasal dari dampak pemilih Yahudi dalam pemilihan presiden di AS. Hal ini terlepas dari jumlah Yahudi yang kecil dalam populasi yang jumlahnya kurang dari tiga persen dari pemilih di AS. Warga AS keturunan Yahudi mengeluarkan sumbangan dana kampanye bagi kedua calon presiden dari kedua partai Demokrat dan Republik. Sebagaimana ditulis oleh penasehat kepresidenan dan mantan Kepala Staf Gedung Putih Hamilton Johan dalam sebuah memo rahasia kepada presiden Jimmy Carter, "Setiap kali ada penggalangan dana politik besar di negeri ini, anda akan menemukan warga Amerika keturunan Yahudi memainkan perannya secara signifikan<sup>111</sup>. Selain itu seperti yang dimuat oleh *washington Post* " Sesungguhnya calon-calon presiden dari Partai Demokrat bergantung pada pendukung-pendukung Yahudi untuk menyediakan sebanyak 60 persen dana yang dikumpulkan dari sumber-sumber swasta.<sup>112</sup> selanjutnya jika ada calon yang tidak memihak kepentingan Israel berarti berrisiko untuk sebagian dana kampanyenya mengalir kepada lawan politiknya.

Dalam bab II Skripsi ini telah dijelaskan beberapa statement yang diungkapkan Obama maupun Hilrary terkait penolakannya terhadap pencalonan Palestina menjadi anggota tetap PBB September 2011. Hal ini tak lepas dari kontrol lobi AIPAC yang berhasil menekan pemerintah Obama tak berbeda dengan presiden sebelumnya.

---

<sup>111</sup> John J. Mearsheimer. *Op. Cit.* Hal 258

Pada awal terpilihnya Barrack Obama menjadi Presiden kulit hitam pertama di AS memberi harapan baru terhadap dunia Islam khususnya Timur Tengah. Obama dianggap memiliki kedekatan emosional dengan negara-negara muslim. Harapan itu pun tak lepas dari Palestina yang selama ini tak kunjung selesai sengketa dengan sekutu abadi AS Israel. Semua harapan ini dilatar belakangi oleh kampanye Obama yang menampilkan wajah Amerika yang ramah dan siap mejadi juru damai. Selain itu Obama juga berani berkomitmen akan menutup Guantanamo, menarik pasukan Irak, hingga melibatkan negara-negara Timur Tengah lainnya seperti Iran dan Suriah untuk ikut merumuskan perdamaian Palestina-Israel.<sup>113</sup>

Namun, setelah Obama memimpin AS janji-janji kampanye Obama pun tak kunjung dilaksanakan. Terkait dengan konflik Israel-Palestina sikap Obama hanya diam saja. Bahkan didepan AIPAC, Obama menegaskan bahwa Yarussalem harus tetap menjadi ibu kota Israel yang utuh.<sup>114</sup> inilah yang menegaskan hubungan Obama didepan komunitas Yahudi khususnya tim lobi AIPAC sangat dekat. Janji-janji Obama didepan Yahudi ini menjadi jaminan dukungan AS terhadap aksi-aksi Israel.

Beberapa hubungan antara kampanye Obama yang menyerukan "Perubahan" dan janjinya didepan lobi Yahudi terkuat di AS tentang dukungannya terhadap Israel. Obama bisa terpilih pada pemilu presiden AS November 2008 lalu sangat didukung oleh lobi Yahudi hingga akhirnya Obama

---

<sup>113</sup> Ruslani. *Op.Cit* ,hal:5

<sup>114</sup> Ibid hal. 7

terpilih kembali menjadi Presiden AS pada tahun 2012. Ini berarti siapapun presiden AS mampu menyelesaikan masa jabatannya jika mereka mendapat restu dari Tel Aviv.

Demikian Presiden AS yang terpilih merupakan orang-orang yang mendapat dukungan dari lobi Israel. Dengan demikian, bila mereka sudah menjabat sistem balas budi itu masih berlaku. Semua itu tertuju dengan kebijakan-kebijakan AS yang selalu mendukung kepentingan Israel. Seperti kebijakan AS atas status Palestina menjadi sebuah Negara yang merdeka, Obama hanya mengatakan perlu adanya proses negosiasi lanjutan antara Palestina dan Israel. Hal ini terdapat dalam Pidato Obama pada sidang Umum PBB 21 September 2011. Hal ini sama dengan sikap Israel yang ditandai dengan pernyataan sikap dari Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu yang juga mengecam tindakan Palestina tanpa melanjutkan negosiasi dengan Israel.

Bahkan, lobi AIPAC sudah mulai terlihat diawal terpilihnya Obama menjadi Presiden. Dalam Konferensi AIPAC pada tahun 2008, Barrack Obama telah melakukan hubungan dengan AIPAC terkait terpilihnya dia menjadi presiden AS. Obama juga mengatakan terima kasihnya kepada AIPAC yang telah mendukungnya dan Obama berjanji akan menjaga hubungan baik dengan Israel.

*"Ikatan antara Israel dan Amerika Serikat merupakan ikatan yang sudah berakar melebihi kepentingan nasional kami (AS), melainkan merupakan nilai-nilai kebersamaan diantara kami. Dan sebagai Presiden saya akan bekerja dengan Anda (AIPAC) untuk memperkuat ikatan tersebut."<sup>115</sup>*

<sup>115</sup> <http://www.aipac.org/~media/Publications-old/Policy%20and%20Politics/Speeches%20and%20Interviews/Speeches%20by%20Policymakers/20>

Kedekatan Obama dengan AIPAC juga terlihat dalam pernyataan AIPAC atas kemenangan Barrack Obama pada pemilu 2008. AIPAC menyampaikan ucapan selamat dalam memo resmi nya yang merupakan salah satu cara AIPAC menekan pemerintahan Obama pada saat itu. AIPAC menekankan kerjasama dengan Pemerintahan Obama. Hal tersebut untuk memperkokoh hubungan AS dengan Israel. Disebutkan dalam memo resmi AIPAC pada November 2008 kepada pemerintahan Obama :

*"Presiden Obama merupakan teman baik bagi Israel dan telah tegas menunjukkan komitmennya terhadap keamanan Amerika Serikat dan Israel, kami juga berharap bekerja sama dengan anggota Kongres, dan terus bekerja dengan pimpinan di Senat maupun Kongres. Sebagian besar teman terkuat Israel telah terpilih kembali. Kongres ke-111 niscaya akan menjadi yang paling pro-Israel. Selain itu kami juga menyampaikan selamat kami kepada Senat dari Demokrat Dick Durbin (D-IL) dan pemimpin partai Republik Mitch McConnell (R-KY) pada pemilu ini. Setidaknya ada tujuh anggota baru dari Senat AS dan 52 anggota baru di Kongres yang telah terpilih. AIPAC telah bertemu dengan setiap kandidat yang berhasil dan kami berharap mereka dapat bekerja sama dalam membahas isu-isu terkait AS-Israel,"*<sup>116</sup>

Dalam memo tersebut terlihat sekali AIPAC berhasil dalam lobi nya terhadap pemerintahan Obama dari awal terpilihnya. Dengan beberapa anggota Kongres yang terpilih dari AIPAC maka untuk selanjutnya seluruh Kebijakan AS akan selalu dikontrol oleh AIPAC dan tentunya Israel, termasuk penolakan keras AS terhadap upaya Palestina mendapatkan kemerdekaanya dengan melalui jalur PBB, ancaman veto dari AS merupakan satu-satunya cara penghambat

<sup>116</sup> <http://www.aipac.org/~media/Publications-old/Policy%20and%20Politics/Press/AIPAC%20Statements/2008/2008PresidentialElectionPressRelease110508.pdf> di akses pada 23 Januari 2013

langkah Palestina. Hal tersebut karena AS yang memiliki hak veto di Dewan Keamanan PBB.

Kedekatan AIPAC dengan Obama bisa dilihat dari masa kampanye Obama di tahun 2008 dan 2012 lalu. Sumber dana dari kampanye Obama merupakan para petinggi AIPAC. Michael Kassen yang merupakan Presiden AIPAC adalah *Fundraiser* kampanye Obama di tahun 2012, begitu pula Petinggi AIPAC Amy Friedkin. Pada tahun 2008 Petinggi AIPAC Lee Rosenberg juga merupakan *Fundraiser* bagi kampanye Obama.<sup>117</sup>

Pada tahun 2011 AIPAC menghabiskan \$2.800.000 untuk melobi Washington. Meskipun dana itu tidak langsung melalui AIPAC, namun AIPAC memberikan dananya kepada PAC, pada pemilihan tahun 2012 AIPAC telah menyumbangkan dananya kepada para calon lebih dari \$12 juta dollar.<sup>118</sup> dibawah ini adalah hubungan kedekatan AIPAC dengan Obama.

---

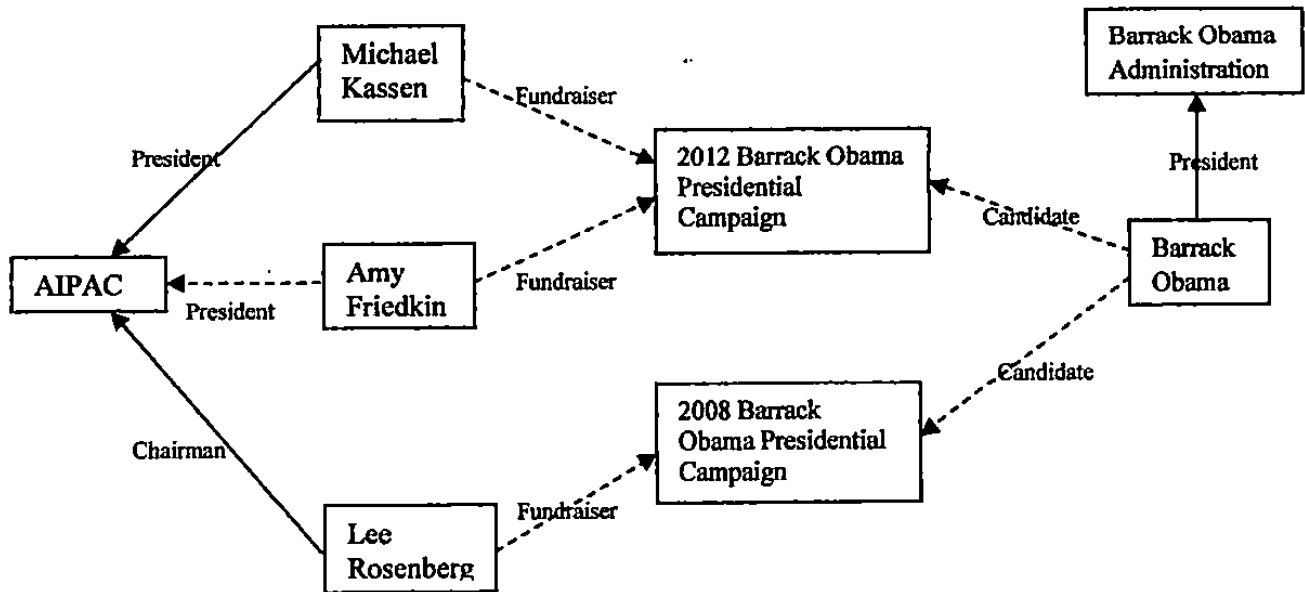
<sup>117</sup> <http://www.muckety.com/0237719103D33037D0C782EDD430B446.map?autoGroup=7.7&big=true>  
diakses pada 13 Februari 2013

<sup>118</sup> Ibid

Gambar 4

**Bagan Hubungan Barrack Obama dan AIPAC**

**This AIPAC and Obama Relationship Map is Interactive**



Sumber : <http://www.muckety.com/0237719103D33037D0C782EDD430B446.map?autoGroup=7.7&big=true>

Michael Kassen merupakan Presiden AIPAC tahun 2012 sekaligus seorang pengusaha yang telah merupakan salah satu donator dari kampanye Obama di tahun 2012 bersama Amy Friedkin yang juga merupakan wanita pertama yang pernah memimpin AIPAC pada tahun 2002. Kassen memberikan dana kepada Obama sebesar \$3,000<sup>119</sup>. Sedangkan Friedkin memberikan kontribusinya sebesar \$432,439 pada tahun yang sama<sup>120</sup>. Tidak hanya tahun 2012 saja Obama mendapatkan bantuan dana dari beberapa petinggi AIPAC, pada tahun 2008 Obama juga mendapat dukungan dari salah satu pemimpin AIPAC Lee Rosenberg. Rosenberg merupakan sekutu setia Obama sejak kampanye 2008, ia

<sup>119</sup><http://www.muckety.com/Michael-Kassen/209640.muckety> diakses pada 26 Februari 2013



adalah Presiden AIPAC tahun 2010<sup>121</sup>. Lee Rosenberg seorang pengusaha asal Chicago ini memberikan kontribusi kepada Obama sebesar \$43,150 dalam pemilu presiden tahun 2008<sup>122</sup>.

Dari hubungan AIPAC dan Obama terlihat hubungan yang sangat dekat, bahkan di dalam situs resmi AIPAC juga memperlihatkan pidato Obama di dalam markas besar AIPAC yang menyatakan bahwa : *“I know that when I visit AIPAC I’m among friends- good friends, friends who share my strong commitment to make sure that the bond between the United States and Isreal unbreakable today, unbreakable tomorrow, and unbreakable forever “*<sup>123</sup>. Pernyataan Obama ini akan mempengaruhi beberapa kebijakan yang diambil pada masa Obama. Selain itu, terkait keputusan Obama untuk memberikan veto terhadap Palestina di Dewan Keamanan PBB AIPAC juga memberikan apresiasi terhadap pidato Obama di dalam sidang Umum PBB yang menolak upaya Palestina. Dalam pidatonya Presiden Obama benar menyatakan bahwa perdamaian sejati hanya dapat terjadi melalui proses negosiasi antara Israel dan Palestina, bukan melalui pernyataan dan resolusi di PBB. Hal ini seperti yang dilansir Press Release AIPAC pada September 2011 yang berjudul “AIPAC Welcomes President Obama’s Support for Direct Israeli-Palestinian Peace Talks”<sup>124</sup> dilanjutkan dalam press release tersebut bahwa Presiden dan Israel

<sup>121</sup> [http://www.washingtonpost.com/politics/lee-rosenberg/gIOASevW9O\\_topic.html](http://www.washingtonpost.com/politics/lee-rosenberg/gIOASevW9O_topic.html) diakses pada 26 Februari 2013

<sup>122</sup> <http://www.opensecrets.org/pres08/bundlers.php?id=N00009638> diakses pada 27 Februari 2013

<sup>123</sup> <http://www.aipac.org/en/about/ho-we-work> diakses pada 15 April 2013

<sup>124</sup> <http://www.aipac.org/~media/Publications/Policy%20and%20Politics/Press/AIPAC%20Statements/>

menyepakati adanya perundingan langsung. Presiden Obama mengatakan: "*Jika kita dapat mendorong kedua pihak untuk duduk bersama, mendengarkan satu sama lain dan untuk memahami harapan masing-masing.*"

Dengan press release yang dikeluarkan situs resmi AIPAC ini menandakan sejalanannya Obama dengan keinginan AIPAC yang menolak peningkatan status Palestina di PBB. AIPAC juga menghargai sikap dan komitmen untuk keamanan Israel dan pernyataan yang jelas tentang bahaya yang akan dihadapi Israel kemudian. Inilah bentuk dukungan Obama atas kebijakan luar negeri Israel melalui tim lobinya AIPAC. Walaupun pada saat kampanye Obama menyerukan tentang *Change We Can Believe* dan berjanji akan memberikan perdamaian pada seluruh Negara khususnya di Timur Tengah pada kenyataannya didepan AIPAC, Obama tidak mampu melakukan apapun. Presiden Obama, pemimpin kongres dan AIPAC seluruhnya setuju dengan keputusan akhir perdamaian antara Palestina dan Israel bisa ditempuh melalui negosiasi antara keduanya.

Penolakan Obama tentang status Palestina ditandai dengan pernyataannya pada sidang umum PBB di New York 23 September 2011, pada saat itu Obama mengatakan bahwa perdamaian itu tidak akan bisa dicapai melalui pengakuan Palestina dalam PBB. Setelah keluar pernyataan Obama, semua anggota Kongres dan Senat pun sangat setuju dan mengapresiasi tindakan Obama, tak terkecuali dengan AIPAC yang mengeluarkan sikap mendukung tindakan Obama ini.

AIPAC juga mengeluarkan memo tentang langkah Palestina ini yang tidak akan membawa perdamaian keduanya. Memo dengan judul "*Israel Takes Step*

berdamai bukan dengan melalui PBB. Penyelesaian melalui PBB hanya akan menimbulkan masalah baru bagi Palestina dan Israel. Memo ini juga yang menjadi dasar Obama untuk mengambil langkah bagaimana posisi AS terhadap Palestina. Bahkan dalam Memo yang terbit pada tanggal 6 September 2012 ini secara tidak langsung memerintahkan Pemerintah AS untuk menekan Presiden Abbas untuk melakukan negosiasi dengan Israel bukan melalui PBB.

Pemerintahan Obama yang dianggap akan lebih netral sepertinya sama saja, tidak akan pernah lepas dari AIPAC. AIPAC menggunakan AS sebagai senjatanya di PBB. Bahkan Obama pernah mengatakan dalam sidang Dewan Keamanan PBB : *“Object Very Strongly, Precisely because we think it would be counterproductive. We don’t think that it would actually lead to the outcome that we want, which is a two-state solution”*<sup>125</sup>.

Keputusan Obama ini juga berdasarkan Memo yang di terbitkan AIPAC pada tanggal 15 September 2011 yang menginginkan pemerintah AS untuk tetap melawan keputusan Palestina menuju PBB dan kembali bernegosiasi dengan Israel karena pengakuan PBB hanya akan menimbulkan masalah baru dengan Hamas yang selama ini dianggap mengancam keamanan Israel.

Selain itu, Obama tetap patuh kepada kendali AIPAC karena melihat masa lalu Obama pada saat kampanye 2008 lalu. Dengan keputusan Obama yang berhubungan dengan Israel tentu saja akan menentukan nasib Obama pada pemilu 2012 yang tentunya membutuhkan dukungan penuh dari AIPAC. Bahkan Obama juga menyatakan didepan AIPAC bahwa *“As members of AIPAC you*

---

<sup>125</sup> [www.aipac.org](http://www.aipac.org) diakses pada 27 Januari 2013

*helped advance this bipartisan consensus to support and defend our ally, Israel”*<sup>126</sup>. Palestina mengajukan menjadi anggota tetap PBB pada bulan September 2011 dimana saat itu Obama sedang mempersiapkan diri untuk pemilihan presiden tahun 2012, sehingga isu Palestina ini lah yang akan menentukan bagaimana hubungan Obama dengan AIPAC kedepan.

Tidak diragukan lagi kekuatan lobi AIPAC terhadap pemerintahan AS. AIPAC memberikan bantuan dana pada saat kampanye kepada para kandidat baik Kongres, Senat ataupun Presiden AS. AIPAC sebagai tim lobi Yahudi paling terkemuka di AS melakukan segala cara agar semua kebijakan luar negeri AS yang berhubungan dengan Israel menguntungkan Israel secara keseluruhan. AIPAC juga yang membuat bantuan-bantuan AS mengalir Cuma-Cuma kepada Israel. Tidak terkecuali kebijakan AS terkait konflik Israel dengan Palestina. Israel tetap pada keputusannya untuk tidak mendukung Palestina dalam pencalonannya di dalam PBB.

Beberapa cara yang dilakukan AIPAC untuk membuat kebijakan AS berpihak kepada Israel yaitu dengan melobi actor-aktor pembuat kebijakan AS yang paling berpengaruh, yaitu Kongres dan juga Presiden AS sekalipun. Dengan dana kampanye yang ditawarkan AIPAC membuat calon-calon kandidat yang mendapat sokongan dana dari AIPAC menduduki kursi tertinggi dalam pemerintahan AS. Ditambah dengan system incumbent di AS yang mana biasanya kandidat yang sudah terpilih akan terpilih kembali dalam pemilu selanjutnya. Sehingga membuat calon-calon AIPAC mulus berada di tataran pengambil kebijakan AS.

Tidak berhenti sampai disitu, AIPAC juga melancarkan lobinya terhadap pemimpin AS yaitu Presiden. Sejak AIPAC berdiri, siapapun Presiden AS pastilah akan berpihak dan meminta bantuan dukungan dari AIPAC. Tak terkecuali dengan Barrack Obama, Standar ganda yang dilakukan Obama merupakan bentuk kongkret dari keterikatan AS dengan Israel. Dalam pidatonya di depan petinggi AIPAC pun Obama dengan jelas mendukung setiap kebijakan Israel. Tak terkecuali terkait dengan masuknya Palestina ke PBB. Bahkan AS telah memberikan veto pada dewan keamanan PBB untuk menghentikan langkah Palestina. Dengan berbagai Press Release dan memo yang dikeluarkan oleh AIPAC dalam situs resminya, terbukti bahwa semua kebijakan AS telah dibawah control AIPAC.

Dalam situs resmi AIPAC juga dikatakan bahwa Presiden Obama, Pemimpin Kongres, dan AIPAC seluruhnya sepakat bahwa perdamaian antara Israel dan Palestina hanya akan diraih melalui negosiasi keduanya. Ketika Palestina tidak ingin melanjutkan negosiasi dan ingin mendapat kemerdekaan melalui PBB, 89 Senator dan 357 anggota Kongres akan melakukan segala cara untuk menolak segala resolusi dan usaha Palestina untuk mengembalikan negosiasi langsung.<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> <http://www.aipac.org> diakses pada 8 Februari 2013